

PENGARUH TERAPI *HIP-BATH* TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMPUING KOTA BENGKULU TAHUN 2023

¹Dimas Dewa Darma*, ²Indaryani, ³Sutri Yani

^{1,2,3}STIKes Sapta Bakti, Jl. Mahakam Raya No 16 Lingkar Barat Kec Gading Cempaka Kota Bengkulu,
dprasajamuda@gmail.com

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi abnormal yang diukur setidaknya tiga kali dalam tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 . Prevalensi hipertensi di Indonesia terjadi peningkatan sekitar 13,6%, hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Hip-Bath terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi.

Jenis penelitian adalah pra eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Sampel adalah penderita hipertensi ringan dengan usia 20-54 tahun yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Analisa data menggunakan uji Paired T-test dengan α 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dilakukan Hip-Bath adalah 149 mmHg dan 95 mmHg. Tekanan darah sistolik dan diastolik setelah dilakukan terapi adalah 129 mmHg dan 89 mmHg. Ada penurunan tekanan darah sistolik yang signifikan setelah pemberian terapi Hip-Bath sebanyak 20 mmHg ($p=0,000$). Ada penurunan tekanan darah diastolik yang signifikan setelah pemberian terapi Hip-Bath sebanyak 13 mmHg ($p=0,000$).

Kata kunci : *Hip-Bath, Tekanan Darah, Hipertensi*

ABSTRACT

Hypertension is abnormally high blood pressure that is measured at least three times in blood pressure systolic ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure ≥ 90 . The prevalence of hypertension in Indonesia has increased by around 13.6%, only 12.5% are treated properly. The aim of the research was to determine the effect of Hip-Bath on reducing blood pressure in hypertensive sufferers.

The type of research is pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The sample was 30 people with mild hypertension aged 20-54 years using the Simple Random Sampling technique. Data analysis used the Paired T-test with α 5%.

The results showed that the average systolic and diastolic blood pressure before Hip-Bath was 149 mmHg and 95 mmHg. Systolic and diastolic blood pressure after therapy was 129 mmHg and 89 mmHg. There was a significant reduction in systolic blood pressure after giving Hip-Bath therapy by 20 mmHg ($p=0.000$). There was a significant reduction in diastolic blood pressure after giving Hip-Bath therapy by 13 mmHg ($p=0.000$).

Keywords: *Hip-Bath , Blood Pressure, Hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak diderita oleh masyarakat. Hipertensi dikenal sebagai the silent killer karena penyakit ini dapat menyebabkan kematian tanpa menimbulkan gejala. Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah terlalu tinggi dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (WHO, 2020). Hipertensi mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningih & Silaen, 2018). Tahun 2025 WHO memperkirakan sekitar 29% atau sekitar 1

miliar warga dunia menderita hipertensi, negara dengan ekonomi yang berkembang memiliki sekitar 40% penderita hipertensi.

Angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi yaitu 427.218 (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2019 jumlah warga Provinsi Bengkulu yang didiagnosa hipertensi berjumlah 343.210 orang, mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 83.193 orang (24%) (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019). Data hipertensi di Kota Bengkulu berjumlah 6.943 orang dan terbanyak di Puskesmas Pasar Ikan dengan jumlah 1179 orang (Profil Kesehatan Bengkulu, 2022). Berdasarkan data Dinkes Puskesmas Pasar Ikan merupakan data hipertensi tertinggi di Kota Bengkulu yaitu 877 orang dari jumlah seluruh warga yaitu 15.611 jiwa. Wawancara pada petugas Puskesmas bahwa mayoritas sebagian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan memiliki budaya kesehatan yang kurang sehat dikarenakan banyak memproduksi ikan asin dan banyak diantara masyarakat tersebut produksi ikan asin bukan hanya untuk dijual tetapi dikonsumsi sendiri sehingga menyebabkan warga mengkonsumsi garam berlebihan.

Nyeri atau perasaan tidak nyaman dalam tubuh merupakan salah satu keluhan yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi serta bisa memperberat hipertensinya. Sensasi nyeri ini akan memicu pengeluaran hormon-hormon stress merangsang sistem syaraf simpatis. Kedua mekanisme tersebut akan memicu terjadinya vasokonstriksi yang semakin memperberat kondisi hipertensinya. Pada hipertensi penyebab nyeri adalah terjadi sensitisasi perifer terhadap nosiseptor, sedang yang jenis kronik berlaku sensitisasi sentral. Proses kontraksi otot sefalik secara involunter, berkurangnya supraspinal descending pain inhibitory activity, dan hipersensitivitas supraspinal terhadap stimulasi nosiseptif sangat berperan terhadap timbulnya nyeri. (Bradley, R. et al. 2019)

Penggunaan metode farmakologi dalam mengatasi nyeri terbukti mampu menurunkan atau menghilangkan nyeri secara cepat. Namun demikian, efek samping yang ditimbulkannya menjadi masalah tersendiri karena berdampak buruk pada kesehatan. Hal ini semakin berat jika penggunaannya terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itulah diperlukan metode non farmakologik untuk menurunkan atau menghilangkan keluhan nyeri pada penderita hipertensi. Nyeri merupakan salah satu tanda yang disebabkan oleh hipertensi, nyeri kepala terjadi karena adanya atherosklerosis yang menyebabkan spasme pada pembuluh darah, terapi perubahan perilaku dan kognitif, terapi manajemen agresi, terapi somatik, terapi kelompok terapeutik dan terapi keluarga, terapi alternative seperti komplementer (Haryani, Sri, & Misniarti Misniarti, 2020).

Terapi komplementer merupakan metode non farmakologik yang berpotensi untuk menurunkan keluhan nyeri serta meningkatkan kenyamanan tubuh pada penderita hipertensi yaitu salah satunya *Naturopati Hip-Bath*. Terapi *Naturopati Hip-Bath* adalah pendekatan holistik untuk perawatan kesehatan yang mengakui dan menghormati individualitas pasien dan sebagai profesi perawatan kesehatan primer yang berbeda, menekankan pencegahan, pengobatan dan kesehatan yang optimal melalui penggunaan metode terapeutik dan zat yang mendorong proses penyembuhan diri yang melekat pada seseorang. Terapi naturopati menstimulasi kemampuan penyembuhan diri yang melekat pada individu melalui perubahan gaya hidup dan penerapan metode dan modalitas terapi nonsupresif, termasuk nutrisi klinis, pengobatan botani, homeopati, pengobatan fisik, dan kesehatan psikologi. Teknik pengobatan naturopati termasuk metode tradisional dan modern, empiris dan ilmiah, Terapi *Naturopati Hip-Bath* terapi yang dilakukan pagi hari, pada suhu 10-18°C selama 20 menit selama sepuluh hari. Bak mandi diisi dengan air dingin bersuhu 10-18°C. (ACIH, 2017)

Menurut Bradley et al., 2019 mengatakan bahwa terapi mandi seperti *Hip-Bath* (mandi memberi energy pada sistem internal dengan merevitalisasi sirkulasi darah melalui kontak dengan air dingin). Pengobatan naturopati menampilkan pendekatan multifaktorial untuk penyembuhan berbagai kondisi penyakit akut nyeri, panas, kemerahan, bengkak, aktivitas tinggi dan lainnya menurut peneliti diatas terapi ini dilakukan untuk meredakan nyeri pada hipertensi, misalnya nyeri pada tengkuk kepala, terapi ini dilakukan pada pagi hari setelah subuh dengan jam 05:30

pada pagi hari dengan suhu air 10-18°C selama 20 menit dan dilakukan selama sepuluh hari. Pasien dimandikan dengan diguyur air dingin dengan suhu air 10-18°C dari atas kepala sampai membasahi ujung kaki dilakukan dengan penyiraman murni air tanpa sabun pada pasien hipertensi, menurut peneliti suhu air pada jam 05:30 bisa meredakan nyeri akut. (ACIH), 2017)

Perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran sebagai edukator atau pendidik. Sebagai seorang pendidik, perawat membantu klien mengenal kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu mereka lakukan guna memulihkan atau memelihara kesehatan tersebut. Adanya informasi yang benar dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi untuk melaksanakan pola hidup sehat (Lalage, Z. 2015).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang akan saya lakukan saya tertarik untuk . Penanganan nyeri terbatas pada tindakan kolaborasi langsung pada pemberian farmakologis analgetik, sedangkan tindakan non farmakologis yang biasanya dilakukan hanya kompres dan tarik napas dalam, sedangkan terapi komplementer yang juga dapat membantu dalam menurunkan rasa nyeri pada bagian kepala dan tengkuk seperti terapi *Naturopati Hip-Bath* ini masih sangat jarang dilakukan, menurut peneliti (Bradley et al., 2019) terapi ini masih jarang dilakukan karena masyarakat menganggap terapi mandi pada jam setelah subuh sama dengan mandi biasa dan tidak bisa meredakan nyeri atau penyakit . Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengaplikasikan *Naturopati Hip-Bath* sebagai alternative dalam upaya mengurangi nyeri pada pasien hipertensi dengan judul "Penerapan Terapi Naturopati (*Hip-Bath*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi.

METODE

Metode meliputi uraian rinci tentang cara, instrumen, dan teknik analisis penelitian yang digunakan dalam memecahkan permasalahan. Jarak antar sub judul dengan teks sebelumnya adalah satu spasi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan desain penelitian pre eksperimental dengan model *one group pretest posttest design* tanpa adanya kelompok kontrol. Pendekatan *one group pretest-posttest design* menggunakan satu kelompok subjek, dimana peneliti melakukan pengukuran tekanan darah terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi (*pretest*) dan setelah diberikan intervensi (*posttest*) (Hidayat, 2008). Sampel adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.

Instrumen yang digunakan untuk variabel independent adalah lembar observasi, spignomanometer dan stetoskop, ember, gayung, stopwatch. Metode observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan tekanan darah responden dengan menggunakan alat pengukur tekanan darah (spignomanometer), penilaian tekanan darah ini yaitu Hipertensi Ringan (140-159/90-99 mmHg). Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum dan sesudah intervensi terapi *Naturopati Hip-Bath* . Pemberian intervensi dilakukan selama 10 hari berturut-turut dengan perlakuan intervensi satu kali sehari. Data-data diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan variabel dependen sebelum dan sesudah perlakuan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Univariat

Analisis *univariat* pada penelitian ini untuk melihat nilai mean, median, nilai minimal dan maksimal dan standar deviasi serta 95% confidence interval (CI) for mean sebelum dan sesudah dilakukannya *Naturopati Hip-Bath* .

Tabel 5.1
Berdasarkan Karakteristik Responden
di Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu
Tahun 2023

Variabel	N	%	Mean Median	SD	Min Maks	95% CI For Mean
Umur	30	-	45,77 47,50	7,403	25 54	43,00- 48,53
Jenis kelamin :						
Laki-laki	6	20	-	-	-	-
Perempuan	24	80	-	-	-	-

Hasil analisis mengungkapkan bahwa sebagian besar (80%) responden pada penelitian ini adalah perempuan. Hasil analisis yang didapatkan bahwa rata-rata umur responden pada penelitian ini adalah 45,77 (46 tahun) dan standar deviasi 7,403. Umur minimal pada penelitian ini 25 tahun dan maksimal 54 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% CI diyakini rata-rata umur responden penderita hipertensi pada penelitian ini adalah diantara 43 - 49 tahun.

Tabel 5.2
Distribusi Rata-Rata Tekanan Darah Responden Sebelum Dan
Setelah Dilakukan *Naturopati Hip-Bath* di Wilayah Kerja
Puskesmas Lempuing 2023.

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min- Maks	95% CI For Mean
Tekanan darah sebelum Sistolik	30	149,40	149,00	5,302	140- 159	147,42- 151,38
Diastolik	30	94,60	95,00	2,686	90- 99	93,60- 95,60
Tekanan darah sesudah Sistolik	30	129,00	129,00	3,824	120- 137	127,57- 130,43
Diastolik	30	81,70	81,50	3,164	74 - 89	80,52- 82,88

Hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan tindakan terapi rendam air hangat sambil mendengarkan musik klasik adalah 149,40 mmHg dan standar deviasi 5,302 mmHg. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata tekanan darah sistolik penderita hipertensi sebelum dilakukan terapi diantara 147,42 - 151,38 mmHg .

Hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik setelah dilakukan tindakan terapi rendam air hangat sambil mendengarkan musik klasik adalah 129,00 mmHg dan standar deviasi 3,824 mmHg. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata tekanan darah sistolik penderita hipertensi setelah dilakukan terapi diantara 127,57- 130,43 mmHg.

Hasil analisis yang didapatkan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum dilakukan tindakan terapi *Naturopati Hip-Bath* 94,60 mmHg dan standar

deviasi 2,686 mmHg. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% di yakini rata-rata tekanan darah diastolik penderita hipertensi sebelum dilakukan tindakan terapi antara 93,60- 95,60 mmHg.

Hasil analisis yang didapatkan rata-rata tekanan darah diastolik setelah dilakukan tindakan terapi *Naturopati Hip-Bath* adalah 81,70 mmHg dan standar deviasi 3,164 mmHg. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% di yakini rata-rata tekanan darah diastolik penderita hipertensi setelah dilakukan tindakan terapi antara 80,52 mmHg - 82,88 mmHg.

b. Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui adanya penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (terapi *Naturopati Hip-Bath*), yaitu dengan uji paired t-test pada α 5% (*one tail*).

Tabel 5.3
Rata-Rata Penurunan *Naturopati Hip-Bath* Pada Penderita Hipertensi

Variabel	N	Mean	SD	SE	95% CI For Mean	t (df)	P value
Tekanan darah							
Sistolik	30	20,40	6,295	1,149	18,049 - 22,751	17,750 (29)	0,000
Diastolik	30	12,90	4,436	0.810	11,244 - 14,556	15,92 (29)	0,000

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada penurunan tekanan darah rata-rata sistolik setelah pemberian terapi rendam air hangat pada kaki sambil mendengarkan musik klasik pada penderita hipertensi ($p=0,000$, $t=17,750$, *one tail*). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada penurunan rata-rata tekanan darah diastolik setelah pemberian terapi rendam air hangat pada kaki sambil mendengarkan musik klasik pada penderita hipertensi ($p=0,000$, $t=15,927$, *one tail*).

2. Pembahasan

a. Gambaran karakteristik responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar perempuan (80%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggara (2012), penderita hipertensi lebih dari setengah berjenis kelamin perempuan (61%). Pada wanita premenopause mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi wanita dari kerusakan pembuluh darah. Proses ini berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami, yang umumnya terjadi pada umur 45-55 tahun. Pada wanita premenopause cenderung mengalami hipertensi dari laki-laki (Ginancar, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata umur responden yang mengalami hipertensi adalah 46 tahun atau dewasa tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiyowati (2015), bahwa ada hubungan signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi yaitu sebagian besar umur responden adalah dewasa tua (94,2%). Penelitian ini didukung oleh Anggara (2015) bahwa sebagian besar umur responden dewasa tua (83%). Hal ini disebabkan karena tekanan atrial meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Pada setiap katagori umur terdapat kemungkinan terjadinya hipertensi, tetapi secara keseluruhan besar resiko terjadinya hipertensi

dengan umur yang semakin bertambah tua karena insiden terjadinya hipertensi sesuai dengan meningkatnya umur.

b. Gambaran tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah pemberian terapi *Naturopati Hip-Bath* .

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan pemberian terapi *Naturopati Hip-Bath* adalah 149 mmHg. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa rata-rata tekanan darah responden sebelum dilakukan terapi *Naturopati Hip-Bath* dalam kategori hipertensi ringan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Dewi (2014) bahwa rata-rata tekanan darah sistolik responden sebelum diberi terapi adalah kategori hipertensi ringan (140 mmHg). Penelitian ini didukung oleh Finasari (2018), bahwa rata-rata tekanan darah sistolik responden sebelum diberikan terapi termasuk dalam kategori hipertensi ringan (148,82 mmHg). Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg. Menurut WHO tekanan darah sistolik 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg adalah kategori hipertensi untuk usia < 60 tahun. Menurut WHO (2015), tekanan darah sistolik dikatakan normal yaitu tekanan darah < 140 mmHg.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata tekanan darah diastolik sebelum pemberian terapi *Naturopati Hip-Bath* adalah 94,60 mmHg. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tekanan darah diastolik sebelum dilakukan terapi *Naturopati Hip-Bath* . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Finasari (2014), bahwa rata-rata tekanan darah diastolik sebelum diberikan terapi termasuk dalam kategori hipertensi ringan (90,59 mmHg). Penelitian ini juga didukung Hidayah (2015) bahwa terdapat rata-rata tekanan darah sebelum pemberian terapi termasuk dalam kategori hipertensi ringan 97,47 mmHg.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah diastolik setelah pemberian terapi adalah 81,70 mmHg. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tekanan darah diastolik setelah diberi terapi rendam air hangat sambil mendengarkan musik klasik masuk dalam kategori tekanan darah diastolik normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilkafah (2016), bahwa rata-rata tekanan darah diastolik setelah dilakukan pemberian terapi masuk dalam kategori tekanan darah normal 89,00 mmHg. Tekanan darah yang dikatakan hipertensi adalah tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg.

c. Pengaruh terapi rendam air hangat pada kaki sambil mendengarkan musik klasik *Naturopati Hip-Bath* .

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh terapi rendam air hangat pada kaki dan terapi *Naturopati Hip-Bath* terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi ($p=0,000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Santoso (2015), bahwa ada pengaruh pemberian terapi rendam air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi ($p=0,000$). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Ilkafah (2016), bahwa terapi rendam air hangat dapat menurunkan rata-rata tekanan darah pada penderita hipertensi ($p=0,001$).

Penelitian Putri (2015), bahwa rendam air hangat dan senam lansia dapat menurunkan tekanan darah sistolik dengan rata-rata 20,10 mmHg dan standar deviasi 8,746 mmHg. Pada penelitian Ilkafah (2016), bahwa terapi rendam air hangat hanya dapat menurunkan rata-rata penurunan tekanan sistolik hanya 10,50 mmHg dan standar deviasi sebesar 6,25 mmHg.

Hasil tekanan darah pada responden mengalami penurunan sedikit-sedikit setelah intervensi selama 10 hari yaitu pada responden, responden

mengalami penurunan tekanan darah dikarenakan adanya pengaruh dari terapi Naturopati (*Hip-Bath*). Terapi Naturopati (*Hip-Bath*) yang dilakukan akan memberikan rasa nyaman dan menurunkan nyeri, kemudian ke mesensefalon dan kompleks pituitari hipotalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon endorfin yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman. Akupresur juga menstimulasi pelepasan histamin yang berpengaruh pada vasodilatasi pembuluh darah, kedua manfaat akupresur tersebut dapat menurunkan tekanan darah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh terapi *Naturopati Hip-Bath* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata tekanan darah sistolik penderita hipertensi sebelum diberikan tindakan terapi *Naturopati Hip-Bath* adalah 149,40 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik setelah dilakukan pemberian terapi *Naturopati Hip-Bath* adalah 129,00 mmHg.
2. Rata-rata tekanan darah diastolik penderita hipertensi sebelum diberikan tindakan terapi *Naturopati Hip-Bath* adalah 94,60 mmHg. Rata-rata tekanan diastolik setelah dilakukan pemberian terapi *Naturopati Hip-Bath* adalah 81,70 mmHg.
3. Ada Pengaruh terapi *Naturopati Hip-Bath* terhadap penurunan rata-rata tekanan darah penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- (ACIH), A. C. for I. H. (2017) *Clinicians ' and Educators ' Desk Reference on the Integrative Health and Medicine Professions Academic Collaborative for Integrative Health*
- Bradley, R. et al. (2019) 'Naturopathy as a model of prevention- oriented, patient-centered primary care: A disruptive innovation in health care', *Medicina (Lithuania)*, 55(9), pp. 1–14. doi:10.3390/medicina 55090603
- Dewi, A., P. (2014). Pemberian terapi rendam kaki air hangat terhadap perubahan tekanan darah pada asuhan keperawatan tn. S dengan hipertensi di Ruang Flamboyan RSUD Sukoharjo. *KTI. STIKES Kusuma Husada Surakarta*. Tidak dipublikasi
- Ginjar, E. 2016. Hubungan faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Skripsi*. STIKES Muhammadiyah Ciamis. Tidak dipublikasi
- Hidayah, N. 2015. Perbandingan efektivitas terapi musik klasik dengan aromaterapi mawar terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. *JOM 2 (2)*.
- Ilkafah. (2016). Perbedaan penurunan tekanan darah lansia dengan obat anti hipertensi dan terapi rendam air hangat di wilayah kerja puskesmas antara tamalanrea Makassar. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 5 (2) : 228-235.
- Lalage, Z. 2015. *Hidup Sehat dengan terapi air*. Yogyakarta: Abata Press.
- Puskesmas Lempuing. 2022. *Laporan Register Kunjungan Puskesmas Basuki Rahmad*. Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu.
- Santoso, D., A. 2015. Pengaruh terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja upk puskesmas khatulistiwa kota pontianak. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura Pontianak. Tidak dipublikasi.
- Sulistiyowati. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Kampung Botton Kelurahan Magelang. *Skripsi*. Universitas Negeri Magelang. Tidak dipublikasi.
- World Health Organization (WHO)* .2020. *World Health Statistics 2020 years*.